

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian dari kelengkapan kebutuhan manusia yang sangat penting dalam hidup dan kehidupannya, karena pendidikan pada hakekatnya adalah suatu proses usaha membudayakan manusia atau memanusiakan manusia dengan kata lain bahwa hakekat pendidikan ialah ihtiar manusia untuk membantu dan mengarahkan fitrah manusia supaya berkembang sampai kepada titik maksimal yang dapat dicapai sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.

Dari pernyataan tersebut mengandung pengertian filosofis bahwa pendidikan adalah suatu usaha untuk menempatkan manusia sesuai dengan potensi dan hakekat kemanusiaannya. Manusia sebagai mahlik sosial, artinya bahwa bagaimanapun juga hidup manusia tidak bisa melepaskan diri dari pergaulan dengan sesamanya. Konsekwensinya dari pernyataan ini, akan terjadi proses interaksi antar manusia yang satu dengan yang lainnya, sehingga hal tersebut dapat menimbulkan beberapa pengaruh yang sangat memungkinkan terhadap terjadinya perubahan sikap dan tingkah laku, terjadi suatu ikatan situasi tertentu, diantara beberapa jenis situasi itu akan terdapat situasi pendidikan, oleh karena itu pendidikan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan interaksi untuk mengubah sikap dari suatu kondisi tertentu kepada kondisi lain.

Interaksi yang terjadi dalam situasi pendidikan dapat disebut juga dengan interaksi edukatif. Dr. Langgulong dalam bukunya *Asas-Asas Pendidikan Agama Islam* (1987 ; 17) mengungkapkan bahwa :

"Interaksi edukatif adalah interaksi yang berlangsung dalam situasi ikatan untuk dapat mencapai tujuan pengajaran dan pendidikan".

Kemudian ia juga memberikan pengertian yang lebih khusus lagi bahwa interaksi edukatif tidak lain adalah interaksi belajar mengajar.

Dalam interaksi belajar mengajar terdapat 2 (dua) komponen yang berbeda menurut kedudukannya, disatu pihak adalah manusia yang belajar, dalam hal ini adalah siswa atau peserta didik dan dilain pihak adalah manusia yang mengajar.

Akan tetapi jika dilihat dari prosesnya, maka proses belajar mengajar satu sama lainnya tidak dapat dipisahkan, karena proses belajar mengajar pada hakekatnya adalah interaksi antara guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Belajar menunjukkan kepada apa yang harus dilakukan oleh peserta didik sebagai subjek pendidikan, sedang mengajar menunjukkan kepada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar. Mengingat kedudukan murid dalam proses pengajaran tersebut diatas, maka inti dari proses pengajarannya yaitu kegiatan siswa dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.

Dari pemikiran tersebut diatas, timbul asumsi bahwa tujuan pengajaran akan tercapai bila peserta didik sendiri yang melakukan kegiatan belajar. Persoalan yang muncul adalah faktor-faktor apakah yang

dapat mempengaruhi peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar sehingga mencapai hasil yang diharapkan. Seperti Nana Sujana (1987 : 39) mengemukakan :

"Hasil belajar yang dicapai oleh siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor yang utama, yaitu faktor dari dalam diri siswa sendiri dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau biasa dikenal dengan lingkungan. Faktor yang datang dari siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan yang dimiliki siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor yang lain seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap serta kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis".

Seperti apa yang dinyatakan diatas, bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terhadap hasil belajar yang dicapai siswa itu adalah kebiasaan belajar. Agar dapat kebiasaan itu tumbuh dan merupakan kebiasaan yang rutin, maka dipandang perlu adanya suatu kegiatan penunjang untuk dapat tercapai kearah tersebut. Kegiatan penunjang tersebut biasa dapat berbentuk kegiatan ekstra kurikuler. Adapun yang dimaksud kegiatan ekstra kurikuler adalah suatu kegiatan dalam proses belajar mengajar diluar kegiatan intra kurikuler. Dapat dikatakan bahwa kegiatan ekstra kurikuler yaitu merupakan bagian dari kegiatan kurikuler di sekolah.

Secara rinci kegiatan kurikuler itu terdiri dari intra kurikuler, kokurikuler, dan ekstra kurikuler. Ketiga hal tersebut diatas adalah dalam rangka mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan, dan merupakan satu rangkaian yang saling mempengaruhi satu sama lainnya.

Sudah dinyatakan dengan jelas, bahwa kegiatan ekstra kurikuler tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai oleh seorang murid.

Seorang murida yang biasa aktif dalam pendidikan Madrasah Diniyah sering kali menggunakan kesempatan untuk belajar cenderung lebih besar, karena memang di Madrasah Diniyah dituntut untuk dapat belajar tentang pendidikan islam dengan baik. Kalau memang ternyata seorang murid telah dapat menggunakan kesempatan belajar dalam kegiatan ekstra kurikuler pendidikan Madrasah Diniyah lebih besar, tentu saja hal ini dapat diterapkan dalam kebiasaan belajar dalam kelas untuk menghadapi kegiatan intra kurikuler di sekolah.

Dalam kegiatan ini, Menteri Agama RI No 3 tahun 1983 dijelaskan bahwa :

1. Madrasah Diniyah pada hakekatnya adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama islam yang berfungsi terutama untuk memenuhi hasrat orang tua agar anak-anaknya lebih banyak mendapatkan pendidikan agama islam.
2. Madrasah Diniyah terdiri dari tiga tingkatan, yakni :
 - a. Madrasah Diniyah Awaliyah (Madrasah Diniyah Tingkat awaliyah) dengan masa belajar 4 (empat) tahun dari kelas satu sampai kelas empat dengan jumlah jam pelajaran sebanyak 18 pelajaran dalam seminggu.
 - b. Madrasah Diniyah Wustu (Madrasah Diniyah Tingkat Menengah Pertama) dengan masa belajar 2 tahun dari kelas satu sampai kelas empat dengan jumlah jam pelajaran dalam seminggu sebanyak 18 pelajaran.
 - c. Madrasah Diniyah Ulya (Madrasah Diniyah Tingkat Menengah Atas) dengan masa belajar dua tahun dengan jumlah jam pelajaran 18 jam pelajaran dalam seminggu". (Depag RI, 1983 ; 2)

"Sejalan dengan hakekat dan fungsi Madrasah Diniyah sebagaimana disebutkan diatas, maka dalam peraturan Menteri Agama RI No 3 tahun 1983 dijelaskan tentang rumusan tujuan institusional di Madrasah Diniyah yang pada garis besarnya tujuan tersebut memprogramkan agar tamatan Madrasah Diniyah bisa menjadi muslim serta warga negara yang baik (integritas diniyah dan loyalitas nasional), sanggup menyesuaikan diri dengan masyarakat, bertanggung jawab, memiliki kemampuan dan keterampilan, berilmu pengetahuan agama islam sebagai penunjang pengetahuan umum yang dimilikinya, agar murud mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat". (Suyud Syarifudin, 1990 ; 24)

Siswa yang tekun mengikuti pendidikan di Madrasah Diniyah akan berpengaruh terhadap murid di lingkungan pendidikan sekolah. Dan hal itu dapat menimbulkan kebiasaan belajar yang baik bagi murid, dan akan dapat membawa hasil yang sangat memuaskan bagi murid tersebut terhadap hasil belajarnya.

Sungguhpun demikian, hasil belajar yang dicapai murid masih tergantung kepada faktor lingkungan. Salah satu faktor lingkungan yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar murid di sekolah adalah kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah tinggi rendahnya atau efektif dan tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran. Efektif tidaknya proses belajar mengajar dapat dipengaruhi juga oleh adanya minat serta perhatian dari murid tersebut terhadap bahan pelajaran atau materi pengajaran yang dibenkannya sehingga menganggap perlu atau butuh serta mau melakukan kegiatan belajar.

Agama islam adalah salah satu bidang studi atau materi pelajaran yang diberikan di SD, dalam hal ini SD negeri kertahayu V Sidaharja Kecamatan Pamarican, Kabupaten Ciamis. Pada umumnya murid SD ini merasa kesulitan dalam bidang agama islam, sehingga mereka menganggap yang penting lulus, asal cukup dan lain sebagainya.

Gejala semacam ini muncul karena ia tidak aktif di Madrasah Diniyah. Ia tidak tahu bahwa di Madrasah Diniyah dapat membantu dalam proses belajar mengajar di sekolah. Ternyata di Madrasah Diniyah seluruh peserta didik diberi teori pengetahuan dan keterampilan tentang pengamalan agama. Disamping itu juga bahwa murid menganggap bahwa pendidikan di Madrasah Diniyah itu hanya membuang waktu dan tenaga saja. Padahal Madrasah Diniyah besar sekali pengaruhnya terhadap prestasi pendidikan agama islam di SD.

Berangkat dari pemikiran tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul skripsi adalah : **"Pengaruh Pendidikan Agama Di Madrasah Diniyah Al Mustaqim Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Bidang Studi Agama Islam (Pendidikan Di SD Kertahayu V Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis)"**.

B. Perumusan Masalah

Seperti apa yang telah diuraikan diatas, bahwa pada dasarnya prestasi belajar siswa banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor kebiasaan belajar, maka semakin aktif mengikuti

pendidikan di Madrasah Diniyah semakin baik dampaknya siswa didalam kelas. Namun persoalan yang muncul adalah seberapa jauh kontribusi atau sumbangan faktor-faktor tersebut terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka rumusan masalah dalam penyusunan skripsi ini adalah :

1. Bagaimana pendidikan agama islam di Madrasah Diniyah Al Mustaqim Desa Sidaharja Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis.
2. Bagaimana prestasi belajar siswa dalam bidang studi agama islam di SD V Sidaharja Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis.
3. Bagaimana pengaruh pendidikan Madrasah Diniyah Al Mustaqim terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi agama islam di SD Negeri Kertahayu V Sidaharja Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis.

C. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya manusia itu dalam setiap kegiatan hidupnya masing-masing mempunyai tujuan yang hendak dicapai, sebab tujuan tersebut mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan langkah-langkah yang harus diupayakan sehingga kegiatan tersebut efektif dan efisien.

Adapun tujuanyang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ingin mengetahui realitas mengenai pendidikan agama islam di Madrasah Diniyah Al Mustaqim Sidaharja Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis, Jawa Barat.
2. Ingin mengetahui realitas prestasi pendidikan agama islam di SD Negeri V Kertahayu Sidaharja Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis.
3. Ingin mengetahui pengaruh pendidikan Madrasah Diniyah Al Mustaqim terhadap prestasi belajar siswa dalam bidang studi agama islam di SD Negeri Kertahayu V Sidaharja Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis.

Apabila skripsi ini selesai, diharapkan dapat menambah informasi yang positif dan dapat dijadikan pertimbangan bagi para pendidik atau guru untuk berusaha meningkatkan kualitas pengajaran, khususnya pengajaran agama di SD Negeri Kertahayu V, sehingga peserta didik memperoleh prestasi yang lebih baik.

2. Kerangka Pemikiran

Kebutuhan orang tua akan tambahan pendidikan dan pengajaran agama islam bagi anak-anaknya terutama bagi yang belajar di sekolah umum dirasakan sangat mendesak, karena jumlah jam pelajaran agama yang disediakan di sekolah umum dirasakan masih kurang. Disamping itu masih banyak pula orang tua yang menginginkan anak-anaknya